

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai suatu penentu keberhasilan pendidikan maka pembelajaran harus dilakukan secara maksimal dan diupayakan sebaik mungkin sehingga hasil yang dicapainya optimal. Pembelajaran adalah suatu proses untuk menambah dan memperluas pengetahuan peserta didik, membimbing dan membantu peserta didik untuk mengoptimalkan perkembangannya baik secara akademik maupun non akademik. Pembelajaran sebagai suatu proses mengoptimalkan potensi yang ada pada peserta didik, maka harus dilakukan dengan berbagai cara seperti melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode, bahan pembelajaran, dan sarana dan prasarana yang memadai. Bahan ajar sebagai suatu alat bantu dalam proses pembelajaran tidak bisa diabaikan begitu saja.

Menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran akan dapat membantu guru memberikan materi pelajaran dan juga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Senada dengan pendapat tersebut Sadjati (2019:15) mengatakan bahwa "Bahan Ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran." Pendapat tersebut memberikan gambaran bahwa bahan ajar merupakan suatu materi pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu buku atau modul dapat dikatakan sebagai bahan ajar apabila disusun secara spesifik untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kompetensi dasar tertentu yang akan dituju.

Menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran akan lebih memberikan kemudahan bagi peserta didik karena disusun secara sistematis dan spesifik. Spesifik artinya hanya menyajikan materi-materi tertentu secara rinci agar lebih mudah dipahami. Bahan ajar dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik lebih optimal. Penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Bahan ajar dapat meningkatkan

proses belajar peserta didik dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam mengerjakan soal. Belajar dengan menggunakan bahan ajar akan berdampak pada fokus peserta didik pada materi pembelajaran.

Mengingat begitu penting dan bermanfaatnya bahan ajar, maka guru harus mempertimbangkan dalam pengembangan dan penyusunan bahan ajar. Guru juga harus berinovasi dalam mengembangkan bahan ajar sehingga tidak menimbulkan rasa bosan pada peserta didik. Kemampuan yang dimiliki guru dalam merancang pembelajaran serta menyusun materi atau bahan ajar menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2015) menyebutkan bahwa "idealnya sifat dari bahan ajar harus kontekstual. Selain itu, idealnya buku teks juga harus memuat materi, sistem penilaian, serta kompetensi yang diharapkan pada akhir pembelajaran." Dalam kurikulum 2013 juga disebutkan bahwa pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang tidak hanya memfokuskan pada ranah kognitif saja melainkan ranah afektif dan psikomotorik serta dalam ranah spiritual. Melihat kriteria bahan ajar yang ideal berdasarkan kemendikbud tersebut maka dalam kegiatan pembelajaran perlu untuk memperhatikan bahan ajar yang digunakan. Hal ini berarti tugas guru dalam menyusun materi pembelajaran harus memperhatikan apakah bahan ajar yang digunakan sudah ideal atau belum.

Untuk mendapatkan permasalahan tentang pentingnya pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah, maka peneliti melakukan prasarvei di SMP Negeri 3 Batanghari Lampung Timur. Peneliti menggali potensi dan permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil prasarvei di SMP Negeri 3 Batanghari Lampung Timur melalui wawancara dengan guru Matematika diperoleh informasi bahwa:

1. Pembelajaran matematika menggunakan buku Matematika Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2020;
2. Muatan materi terlalu banyak dan disajikan berulang-ulang.
3. Buku Kurikulum 2013 yang didisediakan tidak memuat unsur nilai keislaman
4. Peserta didik lebih cepat memahami materi jika disajikan menggunakan contoh konstekstual atau realita.

Berdasarkan hasil prasurvei juga ditemukan bahwa dari 112 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Batanghari ditemukan bahwa ada 97 peserta didik beragama Islam, 10 orang peserta didik beragama Kristen, dan 4 orang peserta didik beragama Protestan. Berdasarkan hal tersebut maka sebagian besar peserta didik beragama Islam. Di kelas VIII.1 sendiri semua peserta didik beragama Islam. Dalam hal ini, maka bahan ajar terintegrasi dengan nilai keislaman diperlukan untuk peserta didik.

Bahan ajar adalah salah satu bahan pembelajaran yang berupa cetakan yang berisi materi pelajaran, tugas-tugas, yang disusun secara spesifik. Bahan ajar banyak digunakan oleh guru untuk proses pembelajaran di kelas. Hal ini karena bahan ajar dapat digunakan secara efektif dimana saja dan kapanpun serta dapat dibaca berulang-ulang. Bahan ajar yang digunakan guru SMP Negeri 3 Batanghari belum memenuhi kriteria ideal berdasarkan kemendikbud sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berbasis *discovery learning* yang terintegrasi dengan nilai keislaman.

Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017:63) *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik mampu menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.” Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu pembelajaran yang pada dasarnya adalah membantu peserta didik menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip di dalam pembelajaran matematika dengan pengetahuan dan pengalamannya sendiri. Langkah-langkah dalam pembelajaran *Discovery Learning* terdiri dari mengumpulkan data, mengolah data, verifikasi data, dan menyimpulkan. Kegiatan pertama dalam pembelajaran *Discovery Learning* adalah mengumpulkan data baik melalui studi literatur maupun mengumpulkan data di lapangan. Misalnya mengumpulkan data terkait nama teman dan makanan kesukaan. Kemudian lanjut ke mengolah data, yaitu menemukan relasi antara teman dan kesukaan, verifikasi data yakni melakukan pemeriksaan kembali antara data yang diperoleh dengan hasil pengolahan data. Kemudian menyimpulkan hasil pengolahan data. Melalui keempat proses ini diharapkan peserta didik lebih mudah dalam mempelajari materi pembelajaran.

Bahan ajar yang disusun berbasis *Discovery Learning* diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Bahan ajar tidak hanya terfokus pada pengetahuan saja, bahan ajar berbasis *Discovery Learning*

juga harus disertai nilai-nilai Islam didalamnya. Alasan menggunakan nilai-nilai Islam di dalam bahan ajar yakni disesuaikan dengan kompetensi inti yakni agar peserta didik dapat mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, sehingga dengan adanya bahan ajar yang diintegrasikan nilai-nilai Islam agar peserta didik semakin mengetahui betapa besar dan agungnya penciptaan Allah SWT.

Penelitian terkait pengembangan bahan ajar berbasis *Discovery Learning* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti pada penelitian Aisyi (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahan ajar *discovery learning* terintegrasi dengan nilai keislaman layak atau valid digunakan untuk pembelajaran matematika pada materi persamaan linier tiga variabel. Kemudian penelitian Efendi (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar matematika menggunakan model *Discovery learning* pada pokok bahasan SPLDV memperoleh interpretasi sangat baik.

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu tersebut maka dalam pembelajaran, perlu adanya bahan ajar yang sesuai. Setiap pokok bahasan memerlukan bahan ajar yang ideal demi tercapainya hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu untuk mengadakan riset pengembangan dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar berbasis *Discovery Learning* disertai Nilai-nilai Islam Pada Materi Relasi dan Fungsi di SMP Negeri 3 Batanghari.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, bahwa bahan pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami materi. Bahan ajar yang disusun secara sistematis dan spesifik pada materi relasi dan fungsi diharapkan dapat membantu dan mempermudah proses. Dari uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar yang berbasis *Discovery Learning* disertai nilai-nilai islam pada materi relasi dan fungsi?
2. Seberapa besar persentase kelayakan produk yang dikembangkan untuk pembelajaran berdasarkan penilaian para ahli (desain, materi, dan nilai islam)?
3. Seberapa besar persentase kepraktisan produk untuk peserta didik berdasarkan hasil uji coba?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan bahan ajar berupa Bahan ajar berbasis *discovery learning* disertai nilai-nilai islam pada materi relasi dan fungsi.
2. Mengetahui besarnya persentase dan kriteria kelayakan produk yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli (desain, materi, dan nilai islam).
3. Mengetahui besarnya persentase kepraktisan produk dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil uji coba pada peserta didik.

D. Kegunaan Pengembangan Produk

1. Secara teoritis

Secara Teoretis, pengembangan produk ini berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti terkait bagaimana mengembangkan produk dalam pendidikan sebagai sarana dan bahan ajar dalam proses pembelajaran sehingga sebagai calon pendidik, dapat mengetahui dan menerapkan inovasi-inovasi pembelajaran khususnya dalam hal bahan ajar.

2. Secara Praktis

Secara praktis, pengembangan produk berguna untuk menghasilkan produk yakni berupa bahan ajar khususnya pada mata pelajaran matematika sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman konsep maupun meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Spesifikasi Pengembangan Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan bahan ajar yang berbentuk cetak. Bahan ajar berbentuk cetak dipilih karena dalam penggunaannya lebih mudah dan dapat mengurangi kelelahan mata. Karena jika berbentuk elektronik dikhawatirkan efek radiasi dari layar Hp dapat mengganggu kesehatan mata.
2. Komponen bahan ajar yang dikembangkan terdiri dari: Judul/cover, Kata Pengantar, Daftar Isi, Peta Konsep, pemetaan KI dan KD, Deskripsi Waktu, Petunjuk Menggunakan Bahan ajar, Tujuan Pembelajaran, Materi yang

disertai nilai-nilai islam, konsep Rangkuman, Tugas yang berbasis Discovery learning, dan soal-soal serta kunci jawaban.

3. Bahan ajar berisi sintaks pembelajaran *Discovery Learning*. Pembelajaran *Discovery Learning* terdapat 4 tahapan yaitu mengumpulkan data, mengolah data, Verifikasi Data, dan menyimpulkan (Lestari dan Yudhanegara, 2017: 64)
4. Bahan ajar terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman
5. Materi dalam bahan ajar adalah Relasi dan Fungsi

F. Urgensi Pengembangan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang berperan penting dalam pendidikan, di mana pembelajaran menentukan hasil pencapaian tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, perlu adanya pembelajaran yang maksimal yang dapat membantu peserta didik dalam belajar. Pembelajaran yang berkualitas tentunya memerlukan kreativitas dari guru maupun peserta didik. Kreativitas guru dapat diwujudkan dengan mengembangkan media-bahan ajar seperti bahan ajar. Bahan ajar berupa bahan ajar perlu untuk dikembangkan karena bahan ajar merupakan salah satu pengantar isi materi pelajaran kepada peserta didik. Semakin menarik dan lengkap materi bahan ajar maka pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran semakin maksimal. Oleh sebab itu, pada penelitian ini akan mengembangkan sebuah bahan ajar Bahan ajar berbasis *discovery learning* disertai nilai-nilai islam yang diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran sekaligus memperdalam nilai-nilai Islam pada peserta didik.

G. Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian ini batasan masalah yang akan digunakan adalah :

1. Penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan produk terbatas. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengembangan dengan model pengembangan ADDIE. Tahapan pengembangan itu diantaranya : tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*.
2. Bahan ajar berbasis *discovery learning* disertai nilai-nilai islam;
3. Penggunaan *Discovery Learning* hanya pada Contoh Permasalahan dan Penugasan Peserta didik.

4. Penggunaan nilai Islam hanya ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist serta kata mutiara yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
5. Pengembangan bahan ajar ini dilakukan di SMP Negeri 3 Batanghari Tahun Pelajaran 2022/2023